

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Kesehatan terdiri dari kesehatan fisik dan mental. Keduanya dapat terancam oleh penyakit. Sebagai contoh, kejadian pandemi dapat mengancam kesehatan fisik secara langsung dan kesehatan mental karena menyebabkan kepanikan dalam masyarakat. Kepanikan masyarakat ini pernah terjadi pada tahun 2002, ketika terjadi pandemi SARS dan tahun 2012 ketika terjadi pandemi MERS. SARS dan MERS disebabkan oleh Coronavirus. Pandemi akibat Coronavirus kembali terulang di akhir tahun 2019. Tiongkok menemukan kasus pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui. Setelah sampel diteliti, hasilnya menunjukkan infeksi *betacoronavirus* tipe baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2) dan nama penyakitnya *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (Burhan *et al.*, 2020).

Sejak kasus pertama ditemukan di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di seluruh China dan terus menyebar ke seluruh dunia. COVID-19 menyebar juga ke Indonesia, seperti yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 19 Juni 2020, terdapat 45.029 kasus positif di 34 provinsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu provinsi tersebut adalah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan kasus positif COVID-19 berjumlah 25 kasus (Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit sistem respirasi dengan penularan terjadi melalui droplet. Selanjutnya, untuk menekan penularan, pemerintah membuat kebijakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). PSBB dilakukan juga di Kabupaten Garut namun warga yang tidak mengenakan masker dan tidak menjaga jarak masih ditemukan (Gumilang, 2020). Selain itu, pencegahan penularan COVID-19 juga dapat dilakukan secara mandiri dengan menjaga kebersihan diri,

seperti mencuci tangan. Ketidakdisiplinan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 pada akhirnya dapat meningkatkan risiko penularan penyakit ini.

Bagi masyarakat umum, risiko penularan COVID-19 dianggap sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dapat terjadi di masa depan. Hal ini menyebabkan masyarakat merasa cemas akan berbagai hal seperti kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Ansietas atau kecemasan merupakan respon yang dialami ketika seseorang berhadapan dengan suatu hal tak pasti yang dapat mengancam kehidupan (*Canadian Mental Health Association, 2020*).

Dengan demikian, ansietas masyarakat di Indonesia diindikasikan disebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 juga dari risiko penularan COVID-19 itu sendiri. Berbagai kebijakan dan risiko penularan menyebabkan keterbatasan dalam hidup bermasyarakat. Dari sisi pendidikan, salah satu kelompok masyarakat yang terdampak adalah mahasiswa/mahasiswi. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan wawancara secara tidak langsung terhadap mahasiswa/i di STIE Yasa Anggana Garut.

Berangkat dari landasan faktual dan teoritis sebagaimana yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema “Hubungan antara Risiko Penularan COVID-19 dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa/i Angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut Tahun 2020 “.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis membahas beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut?
- b. Bagaimana gambaran tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut?
- c. Bagaimana gambaran risiko penularan COVID-19 pada mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut?
- d. Bagaimana hubungan risiko penularan COVID-19 dengan tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan risiko penularan COVID-19 terhadap tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut
- b. Mengetahui gambaran tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut.
- c. Mengetahui gambaran risiko penularan COVID-19 pada mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut.
- d. Mengetahui hubungan risiko penularan COVID-19 dengan tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan risiko penularan COVID-19 dengan tingkat ansietas mahasiswa/i angkatan 2016 di STIE Yasa Anggana Garut.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada masyarakat umum mengenai risiko penularan COVID-19 dan ansietas selama COVID-19.

I.4.2.2. Manfaat Bagi STIE Yasa Anggana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh institusi pendidikan STIE Yasa Anggana Garut dalam mengatasi ansietas pada mahasiswa/i selama COVID-19 dan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada situasi pandemi serta digunakan sebagai pertimbangan dalam masa transisi pembelajaran daring ke luring ketika kebijakan pembelajaran daring telah dihapus.

I.4.2.3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka pengembangan diri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai risiko penularan COVID-19 serta upaya pencegahan risiko tersebut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai ansietas selama pandemi COVID-19 serta upaya untuk mengatasi ansietas tersebut.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan risiko penularan COVID-19 dengan tingkat ansietas.

I.4.2.4. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan distress psikologik yaitu ansietas dan pengembangan ilmu terkait dengan COVID-19.